



Perilaku Calon Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Hormonal

Anggraini Dyah Setiyarini, SST.,M.Kes¹; Ellatyas Rahmawati Tejo Putri,SST,MH²;Erna Rahmawati, SST.,M.Kes³

Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Ilmu kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Email : anggraini.dyah@iik.ac.id ; ellatyas.rahmawati@iik.ac.id ; erna.rahmawati@iik.ac.id

Abstrak : Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama. Upaya langsung menurunkan tingkat kelahiran dilaksanakan melalui program keluarga berencana, yaitu dengan mengajak Pasangan Usia Subur (PUS) agar memakai alat kontrasepsi. Peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Kota Kediri hingga Agustus 2018 mencapai 74,39% akseptor dari 48.281 Pasangan Usia Subur (PUS). Dengan pengguna Peserta KB Aktif (PA) IUD 2.695 MOW 1.892 MOP 130 Kondom 2.105 Implant 2.777 Suntik 18.234 Pil 5.057 sehingga total pemakai mencapai 1.332.981 peserta KB aktif. Sedangkan peserta KB baru IUD 221 MOW 79 MOP 15 Implant 326 Suntik 1.037 Pil 391 Kondom 307 sehingga total pemakai mencapai 2.376 peserta KB baru. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Bandarlor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Penelitian ini mengguakan teknik sampling yaitu sampling purposive. Jenis informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informan kunci, informan biasa dan informan tambahan. Adapun jumlah informan utama diambil kembali menggunakan teknik sampling snowballing dan didapatkan jumlah informan utama sebanyak 4 informan. Pengumpulan data diperoleh dari data primer yaitu observasi atau pengamatan, wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal kesehatan mengenai kesehatan masyarakat. Hasil penelitian didapatkan pertanyaan mengenai berbagai macam alat kontrasepsi hormonal dari 4 informan yang bisa menjawab hanya 2 orang dengan menyebutkan alat kontrasepsi hormonal, dan keempat informan bersedia memakai KB hormonal 3 bulan dengan didampingi suami masing-masing informan. Kesimpulan penelitian, pengetahuan calon akseptor KB di Kelurahan Bandarlor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri sangat bagus; sikap yang ditunjukkan oleh calon akseptor KB di Kelurahan Bandarlor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri sangat bagus yaitu keempat calon akseptor sudah bersedia memakai KB suntik 3 bulan dan dukungan keluarga terutama suami sangat positif.

Kata kunci : KB hormonal, KB suntik

Pendahuluan

Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama.¹ Upaya langsung menurunkan tingkat kelahiran dilaksanakan melalui program keluarga berencana, yaitu dengan mengajak Pasangan Usia Subur (PUS) agar memakai alat kontrasepsi.² Kontrasepsi merupakan salah satu kebutuhan hidup sehat, selain makanan yang sehat, air bersih dan lingkungan yang sehat. Pasangan usia subur yang belum



Perilaku Calon Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Hormonal

Anggraini Dyah Setiyarini, SST.,M.Kes¹; Ellatyas Rahmawati Tejo Putri,SST,MH²;Erna Rahmawati, SST.,M.Kes³
Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Ilmu kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

atau tidak berencana punya anak (lagi) dan tidak memakai kontrasepsi, termasuk kelompok “*unmet need*”. Tanpa mereka sadari, masuk ke dalam kelompok yang beresiko tinggi. Mereka termasuk kelompok dengan angka kesakitan dan kematian yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memakai kontrasepsi.¹

Menurut laporan WHO tahun 2015 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di Asia dari 60,9% menjadi 61,6%.³ Pertambahan penduduk terus terjadi dalam jumlah besar karena upaya penurunan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dan Angka Fertilitas Total (*total fertility rate/ TFR*) belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. LPP (Laju Pertumbuhan Penduduk) Indonesia diproyeksikan dari 1,49% per tahun pada periode 2000 sampai 2010 menurun menjadi 1,38% per tahun pada kurun 2010 sampai 2015. Begitu juga TFR (*Total Fertility Rate*) turun dari angka 2,6 anak per wanita sesuai hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menjadi angka 2,4 anak per wanita sesuai hasil SDKI tahun 2017. Penurunan TFR ini juga diikuti oleh kenaikan angka prevalensi kontrasepsi *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)* dari 61,9 persen pada tahun 2012 menjadi 63,6 persen pada tahun 2017. Berdasarkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di Indonesia 36.993.725 Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan KB yaitu sebanyak 23.361.189 akseptor. Dari 23.361.189 akseptor KB tersebut 18.867.701 merupakan akseptor KB Suntik, 5.269.879 akseptor KB PIL, 2.017.475 akseptor KB IUD, 1.944.774 akseptor KB Implant, 687.238 akseptor KB Tradisional, 780.313 akseptor KB MOW, 173.394 akseptor KB MOP, dan 371.424 akseptor KB Kondom.⁴

Laju pertumbuhan penduduk (LPP) dan Angka Kelahiran Total (TFR) di Jawa Timur berada di bawah angka rata-rata nasional yaitu Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Jawa Timur mencapai 0,67 dan Angka Kelahiran Total (TFR) di Jawa Timur sebesar 1,98%.⁵ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa timur mengatakan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Jawa timur hingga Februari 2017 mencapai 74,39% akseptor dari 7.816.506 Pasangan Usia Subur (PUS). Dengan pengguna Peserta KB Aktif (PA) IUD 737.562 MOW 280.068 MOP 26.442 Kondom 114.698 Implant 625.258 Suntik 2.912.418 Pil 1.118.056 sehingga total pemakai mencapai 5.814.466 Peserta KB aktif (Evaluasi Program KKBPK).



Laju pertumbuhan penduduk (LPP) dan Angka Kelahiran Total (TFR) di Kota Kediri mencapai 0,69 dan Angka Kelahiran Total (TFR) di Kota Kediri sebesar 1,98%. Peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Kota Kediri hingga Agustus 2018 mencapai 74,39% akseptor dari 48.281 Pasangan Usia Subur (PUS). Dengan pengguna Peserta KB Aktif (PA) IUD 2.695 MOW 1.892 MOP 130 Kondom 2.105 Implant 2.777 Suntik 18.234 Pil 5.057 sehingga total pemakai mencapai 1.332.981 peserta KB aktif. Sedangkan peserta KB baru IUD 221 MOW 79 MOP 15 Implant 326 Suntik 1.037 Pil 391 Kondom 307 sehingga total pemakai mencapai 2.376 peserta KB baru.⁶

Dampak dari program Keluarga Berencana (KB) diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, peningkatan kesejahteraan keluarga, peningkatan derajat kesehatan, peningkatan mutu dan pelayanan KB, peningkatan sistem pengelolaan dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM).⁷ Maka, peningkatan kualitas Kampung KB menjadi salah satu prioritas Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di tahun 2018. Program KB strategis dalam konstelasi pembangunan nasional, dan karenanya Kampung KB merupakan salah satu inovasi strategis untuk menumbuhkan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) bersama program pembangunan sektor lain.⁸

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Bandarlor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Penelitian ini mengguakan teknik sampling yaitu sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun karakteristik penentuan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Wanita Usia Subur (WUS)/ Produktif, Berstatus Nikah, Calon akseptor Keluarga Berencana (KB) Hormonal. Bersedia menjadi informan. Jenis informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informan kunci, informan biasa dan informan tambahan. Untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan criteria tersebut, peneliti dibantu oleh informan kunci yang merupakan



Perilaku Calon Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Hormonal

Anggraini Dyah Setiyarini, SST.,M.Kes¹; Ellatyas Rahmawati Tejo Putri,SST,MH²;Erna Rahmawati, SST.,M.Kes³
Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Ilmu kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Bidan Praktek Mandiri di wilayah tersebut. Adapun jumlah informan utama diambil kembali menggunakan teknik sampling snowballing dan didapatkan jumlah informan utama sebanyak 4 informan.

Pengumpulan data diperoleh dari data primer yaitu observasi atau pengamatan, wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal kesehatan mengenai kesehatan masyarakat

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari jenis-jenis pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan informan, pertanyaan mengenai berbagai macam alat kontrasepsi hormonal dari 4 informan yang bisa menjawab hanya 2 orang dengan menyebutkan alat kontrasepsi hormonal meliputi KB suntik 1 bulan, KB suntik 3 bulan dan implant dan dapat menyebutkan lama pemakaian 1 bulan, 3 bulan dan 3 tahun hingga 5 tahun. Sementara untuk 2 orang yang lainnya hanya bisa menyebutkan macamnya dan lama pemakaiannya. Dan untuk pertanyaan mengenai efek kerja belum ada yang tepat menjawabnya, ke-4 informan menjawab hanya ada perubahan berat badan.

Berdasarkan pernyataan ke-4 informan diketahui bahwa semua informan yang memiliki sikap pernah ada rasa untuk memilih metode kontrasepsi hormonal, masing-masing informan memilih kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan karena tidak akan mengganggu proses menyusui. Akan tetapi salah satu informan setelah masa menyusui berakhir ada rasa ingin mengganti metode kontrasepsi hormonal implant.

Berdasarkan pernyataan informan diketahui bahwa informan selalu mendapatkan dukungan dari keluarga baik itu dari suami maupun pihak keluarga yang lain. Yakni berupa perilaku positif dengan mendukung semua keputusan informan. Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa peran dari pada suami sangat mendukung hal ini terlihat saat infoman memilih kontrasepsi yang akan digunakan diantar oleh suami informan ke tempat Bidan Praktek Mandiri hingga pemasangan atau penyuntikan alat kontrasepsi hormonal tersebut.



Pembahasan

Pengetahuan yang kurang baik akan mempengaruhi perilaku calon akseptor untuk memilih metode kontrasepsi hormonal yang akan dipilih. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang sesuai dan cocok digunakannya. Pada umumnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang pernah diterima, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.⁹ Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki mempunyai pengaruh yang kuat pada perilaku reproduksi dan penggunaan alat kontrasepsi. Pemakaian kontrasepsi meningkat seiring dengan tingkat pendidikan, wanita berstatus kawin yang tidak bersekolah menggunakan alat kontrasepsi modern dan meningkat hingga jenjang pendidikan tamat SMA keatas.⁴

Akseptor memiliki sikap positif untuk memilih alat kontrasepsi hormonal yang akan digunakan. Tidak ada keraguan 4 akseptor memilih alat kontrasepsi hormonal berupa Kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan. Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.¹⁰ Pengukuran perilaku dapat secara langsung yaitu dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden, atau secara tidak langsung melalui wawancara terhadap kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan asuhan secara langsung terhadap calon akseptor. Sehingga dari keempat calon akseptor tersebut yakin dan bersedia menjadi akseptor KB suntik 3 bulan.

Adanya peran penting dari dukungan keluarga (suami) dalam memilih metode kontrasepsi, hal tersebut bisa diketahui dari adanya dukungan dari suami saat mengantarkan ke petugas kesehatan untuk memilih alat kontrasepsi hingga saat menjadi akseptor KB suntik 3 bulan. Dalam melaksanakan Keluarga Berencana, dukungan suami sangat diperlukan seperti diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi isteri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit isteri yang memasang alat kontrasepsi tersebut.



Perilaku Calon Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Hormonal

Anggraini Dyah Setiyarini, SST.,M.Kes¹; Ellatyas Rahmawati Tejo Putri, SST, MH²; Erna Rahmawati, SST., M.Kes³
Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Ilmu kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Kesimpulan

Pengetahuan calon akseptor KB di Kelurahan Bandarlor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri sangat bagus, pemahaman tentang macam-macam KB hormonal sudah sangat bagus dan efek samping lumayan bagus.

Sikap yang ditunjukkan oleh calon akseptor KB di Kelurahan Bandarlor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri sangat bagus yaitu keempat calon akseptor sudah bersedia memakai KB suntik 3 bulan.

Dukungan keluarga terutama suami sangat positif, hal ini bisa dilihat dari peran suami mengantarkan calon akseptor memilih KB apa yang akan digunakan hingga ketika pemakaian.

Daftar Pustaka

- Prawirohardjo, Sarwono. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bima Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Fitri Imelda. 2018. *Nifas Kontrasepsi Terkini Dan Keluarga Berencana Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- World Health Organization (WHO). 2018. *Keluarga Berencana/Kontrasepsi*. <https://www.who.int>.
- BKKBN. 2018. *Jurnal Keluarga Informasi Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta <https://www.bkkbn.go.id>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*. <http://dinkes.jatimprov.go.id>.
- Dinas Kesehatan Kota Kediri. 2018. *Profil Kesehatan Kota Kediri 2018*.
- BKKBN. 2011. *Jenis Alat Kontrasepsi*. <http://jatim.bkkbn.go.id/>
- BKKBN. 2018. *Jurnal Keluarga Informasi Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga*. <https://www.bkkbn.go.id>